

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita Dengan Asupan Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2024

*Yuriska^{*1}, Ai Kustiani²*

Universitas Mitra Indonesia

yuriskaaja349@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional problems in Indonesia are still an unresolved problem, from year to year the number of nutritional problems always exists. According to SKI, 2023 the prevalence of nutritional status of toddlers in West Tulang Bawang, toddlers who experience stunting is 10.5%, wasting is 7.1%, underweight is 9.7%, and overweight is 2.7%. This study uses a correlation analytical research design with a cross-sectional approach, a population of 69 with a total sample of 41 samples, the sampling technique used is Probability Sampling with simple random sampling, data collection using questionnaires and food recall, data analysis is Univariate and Bivariate (Chi square test). The results of the study showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and attitudes about fulfilling balanced nutrition for toddlers with toddler intake at the Posyandu, Gunung Katun Tanjungan Village, Tulang Bawang Udik District, West Tulang Bawang Regency ($p = 0.000$). From the research results, it is recommended that health workers in the Gunung Katun Tanjungan Village area are able to optimize the balanced nutrition counseling program for toddlers to improve the knowledge and attitudes of mothers to pay more attention to the intake and nutritional status of their toddlers.

Keywords: *Intake, Knowledge, Attitude and Nutritional Status of Toddlers*

PENDAHULUAN

Masa balita disebut masa keemasan karena perkembangan pesat yang memerlukan perhatian optimal terhadap gizi. Masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, dengan angka stunting, wasting, dan overweight yang signifikan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), di Provinsi Lampung prevalensi stunting mencapai 11,3%, underweight 10,6%, wasting 5,8%, dan overweight 3,4%.

Kabupaten Tulang Bawang Barat juga menghadapi masalah gizi. Di Puskesmas Marga Kencana, 15 dari 69 balita (21,7%) di posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan mengalami gizi kurang. Kekurangan gizi meningkatkan risiko infeksi, tumbuh kembang terganggu, dan penyakit serius seperti marasmus dan kwashiorkor.

Masalah gizi dipengaruhi oleh faktor langsung seperti kurangnya asupan gizi dan infeksi, serta faktor tidak langsung seperti pengetahuan, sikap orang tua, pendapatan, dan lingkungan. Pengetahuan ibu sangat penting karena balita cenderung pasif dan hanya mengonsumsi makanan yang disediakan orang tua. Sikap ibu yang kurang sadar tentang pentingnya gizi memperburuk situasi.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu di Desa Gunung Katun Tanjungan belum memahami konsep gizi seimbang. Penelitian sebelumnya di Lampung Tengah menemukan bahwa pengetahuan gizi ibu berkorelasi dengan asupan gizi balita ($p = 0,02$). Berdasarkan kondisi ini, penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemenuhan gizi seimbang serta status gizi balita di Posyandu Gunung Katun Tanjungan akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan desain analitik korelasi dan memakai pendekatan *cross sectional* untuk menganalisa hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam penelitian ini dan menggali bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu metode pendekatan ilmiah untuk mengobservasi variabel-variabel yang berkaitan, meliputi pengetahuan dan sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan asupan dan status gizi balita yang dikumpulkan dalam satu waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut. (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, pekerjaan, Pendidikan Terakhir, Usia Balita, Jenis Kelamin, Tinggi Badan dan Berat Badan

Tabel 4. 1 Karakteristik Usia Ibu dan Balita

Variabel	Mean	Modus	Min-max
Usia Ibu	31,3 Tahun	31 & 34 Tahun	23-40 Tahun
Usia Balita	30,2 Bulan	16 Bulan	13-55 Bulan

Berdasarkan hasil karakteristik usia ibu pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa usia rata-rata ibu adalah 31,3 tahun, usia paling banyak adalah 31 dan 34 tahun, untuk usia terendah ibu adalah 23 tahun, usia tertinggi ibu adalah 40 tahun dan hasil karakteristik usia balita dapat dilihat bahwa usia rata-rata balita adalah 30,2 bulan, usia paling banyak balita adalah 16 bulan, usia terendah balita 13 bulan dan usia tertinggi balita 55 bulan.

Tabel 4. 2 Karakteristik Pekerjaan Ibu, Pendidikan Ibu dan Jenis Kelamin Balita

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pekerjaan Ibu	IRT	37	90,2%
	Wirauswata	4	9,8%
	Total	41	100%
Pendidikan Ibu	SD	0	0
	SMP	9	22%
	SMA	28	68,2
	Perguruan Tinggi	4	9,8%
	Tidak Sekolah	0	0
	Total	41	100%
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	24	58,5%
	Perempuan	17	41,5%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan hasil karakteristik pekerjaan ibu tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 41 responden Sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 37 (90,2%), dan sisanya sejumlah 4 (9,8) adalah wirauswasta sedangkan berdasarkan hasil karakteristik pendidikan ibu dapat dilihat bahwa terdapat 9 (22%) responden berpendidikan terakhir SMP, 28 (68,2%) responden berpendidikan terakhir SMA, dan 4 (9,8%) responden berpendidikan terakhir perguruan tinggi dan berdasarkan karakteristik jenis kelamin balita dari 41 responden Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 24 (58,5%) dengan rata-rata usia 33 bulan dan berjenis kelamin Perempuan 17 (41,5%) dengan rata-rata usia 29,4 bulan.

Tabel 4. 3 Tinggi Badan dan Berat Badan Balita

Variabel	Mean	Modus	Min-max
Tinggi Badan Balita	87,2 cm	77,3 cm	73,4-111 cm
Berat Badan Balita	11,7 kg	(8,1) (8,6) (9,4) (9,9) (10,5)(10,7) (11,0) (13,5)	8,1-16,3 kg

		(14,2) (14,9) kg	
--	--	------------------	--

Berdasarkan hasil karakteristik tinggi badan pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tinggi badan rata-rata balita adalah 87,2 cm, tinggi badan balita paling banyak adalah 77,3 cm, tinggi badan terendah balita 73,4 cm dan tinggi badan tertinggi adalah 111 cm sedangkan, berdasarkan hasil karakteristik berat badan balita dapat dilihat bahwa berat badan rata – rata balita adalah 11,7 kg, berat badan balita paling banyak adalah 8,1 kg, 8,6 kg, 9,4 kg, 9,9 kg, 10,5 kg, 10,7 kg, 11 kg, 13,5 kg, 14,2 kg, 14,9 kg, sedangkan berat badan terendah balita adalah 8,1 kg dan tertinggi adalah 16,3 kg.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik pengetahuan dan sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita di posyandu desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 4. 4 Karakteristik Variabel Independen

	Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase %
	Pengetahuan Ibu	Baik	21	51,2%
		Cukup	17	41,5%
		Kurang	3	7,3%
Jumlah			41	100%
	Sikap Ibu	Baik	19	46,3%
		Cukup	16	39,1%
		Kurang	6	14,6%
Jumlah			41	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dari 41 responden terdapat 21(51,2%) responden memiliki pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang balita yang baik, 17 (41,5) memiliki pengetahuan cukup, dan 3 (7,3%) memiliki pengetahuan kurang, dan dari 41 responden 19 (46,3%) ibu memiliki sikap baik, 16 (30,1) memiliki sikap cukup dan 6 (14,6%) memiliki sikap kurang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Asupan dan Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan

Dibawah ini adalah hasil dari karakteristik responden berdasarkan Asupan dan status gizi balita usia 12-60 bulan di posyandu desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 4. 5 Karakteristik Variabel Dependent

Variabel	Asupan Balita Usia 12-60 Bulan	Frekuensi (f)	Presentase %
Asupan	Kurang	6	14,6%
	Cukup	34	83%
	Lebih	1	2,4%
Jumlah		41	100%
Status Gizi	Gizi Buruk	0	0%
	Gizi Kurang	6	14,6%
	Gizi Baik	34	83%
	Berisiko Gizi Lebih	1	2,4%
	Gizi Lebih	0	0%
	Obesitas	0	0%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 41 responden berdasarkan asupan balita usia 12-60 bulan terdapat 6 (14,6%) balita asupan kurang, 34 (83%) balita asupannya cukup dan 1 (2,4%) balita mengalami asupan berlebih, berdasarkan status gizi balita terdapat 6 (14,6%) balita dengan status gizi kurang, 34 (83%) balita status gizi baik dan 1 (2,4%) balita berisiko gizi lebih.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita Dengan Asupan Balita Usia 12-60 Bulan di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dibawah ini adalah hasil tabulasi pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita usia 12-60 bulan di posyandu desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 4. 6 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Asupan Balita

Pengetahuan	Asupan Balita Usia 12-60 Bulan			Total	Presentase %
	Kurang	Cukup	Lebih		
Baik	0	20	1	21	51,2%
Cukup	3	14	0	17	41,5%
Kurang	3	0	0	3	7,3%
Total	6	34	1	41	100%
a = 0,005		p value = 0,000			

Hasil analisis dari tabel di atas dari 41 responden didapatkan 21 (51,2%) responden berpengetahuan baik memiliki balita dengan asupan cukup 20 balita, 1 balita asupan gizi lebih, 17 (41,5%) responden dengan pengetahuan cukup memiliki balita dengan asupan kurang 3 balita,

asupan cukup 14 balita, 3 responden dengan pengetahuan kurang memiliki balita dengan asupan kurang Hasil ini dianalisis dengan menggunakan uji chi-square yang didapat dari 41 responden pada penelitian ini adalah $p\ value = 0,000$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita usia 12-60 bulan di Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita dengan Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan

Dibawah ini adalah hasil tabulasi pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita usia 12-60 bulan di posyandu desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 4. 7 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan	Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan						Total	Presentase %	
	Buruk	Kurang	Baik	B lebih	Lebih	obesitas			
Baik	0	0	20	1	0	0	21	51,2%	
Cukup	0	3	14	0	0	0	17	41,5%	
Kurang	0	3	0	0	0	0	3	7,3%	
Total	0	6	36	1	0	0	41	100%	
a = 0,005		p value = 0,000							

Hasil analisis dari tabel di atas dari 41 responden didapatkan 21 (51,2%) responden berpengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi baik 20 balita, dan 1 balita berisiko gizi lebih, 17 (41,5%) responden berpengetahuan cukup memiliki balita dengan status gizi baik 14 balita, 3 balita gizi kurang dan 3 (7,3%) responden berpengetahuan kurang memiliki balita dengan status gizi kurang 3 balita. Hasil ini dianalisis dengan menggunakan uji chi-square yang didapat dari 41 responden pada penelitian ini adalah $p\ value = 0,000$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita usia 12-60 bulan di Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita dengan Asupan Gizi Balita Usia 12-60 Bulan di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan

Dibawah ini adalah hasil tabulasi silang sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita usia 12-60 bulan di posyandu desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 4. 8 Hubungan Sikap Ibu dengan Asupan Balita

Sikap	Asupan Balita Usia 12-60 Bulan			Total	Presentase %
	Kurang	Cukup	Lebih		
Baik	0	18	1	19	46,3%
Cukup	0	16	0	16	39,1%
Kurang	6	0	0	6	14,6%
Total				41	100%
a = 0,005			p value = 0,000		

Hasil analisis dari tabel di atas dari 41 responden didapatkan 19 (46,3%) ibu dengan kategori sikap baik pada kuisioner yang diberikan dengan asupan gizi balita terdapat 18 balita asupan cukup dan 1 balita asupan lebih. 16 (39,1%) ibu dengan kategori sikap cukup memiliki balita dengan asupan cukup 16 balita dan ibu yang tidak memenuhi skor sikap baik maupun sikap cukup adalah ibu yang dikategorikan kedalam sikap kurang, terdapat 6 (14,6%) ibu dengan sikap kurang memiliki 6 balita dengan asupan kurang. Hasil ini dianalisis dengan menggunakan uji chi-square yang didapat dari 41 responden pada penelitian ini adalah $p\ value = 0,000$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita usia 12-60 bulan di Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita dengan Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan

Dibawah ini adalah hasil tabulasi sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita usia 12-60 bulan di posyandu desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 4. 9 Hubungan Sikap Ibu dengan Status Gizi Balita

Sikap	Status Gizi Balita Usia 12-60 Bulan						Total	Presentase %
	Buruk	Kurang	Baik	B lebih	Lebih	obesitas		
Baik	0	0	18	1	0	0	19	46,3%
Cukup	0	0	16	0	0	0	16	39,1%
Kurang	0	6	0	0	0	0	6	14,6%
Total	0	6	34	1	0	0	41	100%
a = 0,005			p value = 0,000					

Hasil analisis dari tabel di atas dari 41 responden didapatkan 19 (46,3%) ibu dengan kategori sikap baik pada kuisioner yang diberikan memiliki balita dengan status gizi baik terdapat 18 balita dan 1 balita berisiko gizi lebih. 16 (39,1%) ibu yang kategori sikap cukup memiliki balita dengan status gizi baik 16 balita dan ibu kategori sikap kurang, terdapat 6 (14,6%) memiliki 6 balita dengan status gizi kurang. Hasil ini dianalisis dengan menggunakan uji chi-square yang didapat dari 41 responden pada penelitian ini adalah $p\ value = 0,000$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita usia 12-60 bulan di Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pembahasan

Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil penelitian, dari 41 responden di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung, 51,2% memiliki pengetahuan baik tentang gizi seimbang balita, 41,5% berpengetahuan cukup, dan 7,3% memiliki pengetahuan kurang. Mayoritas ibu menunjukkan pemahaman yang baik tentang pemenuhan gizi.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Answar S. A. (2024) yang menunjukkan 63,9% ibu di Puskesmas Wara Utara Kota Palopo memiliki pengetahuan baik, serta penelitian Dewi dan Ariani (2021) di Kabupaten Gianyar, di mana 57,5% ibu berpengetahuan baik terkait gizi dan pencegahan stunting.

Pengetahuan ibu tentang gizi mencakup pemahaman mengenai makanan sehat dan cara mengolahnya. Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan adalah komponen penting dalam

membentuk perilaku dan diperoleh melalui pengalaman langsung maupun informasi dari orang lain.

Pengetahuan gizi yang kurang akan memengaruhi kemampuan ibu dalam memilih makanan bergizi bagi anak dan keluarga, serta berkontribusi pada masalah gizi di Indonesia (Saleh et al., 2023). Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin baik kemampuannya dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang tepat bagi keluarganya (Wahyuni, 2022).

Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dari 41 responden diketahui terdapat 19 (46,3) ibu dengan sikap baik, 16 (39,1%) ibu dengan sikap cukup, 6 (14,6%) ibu dengan sikap kurang. Berdasarkan hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam kategori baik.

Hasil analisis ini sejalan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Akmal dan Yanistian (2020) dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada balita di wilayah UPTD Puskesmas cidahu kecamatan cidahu kabupaten kuningan” penelitian ini menghasilkan dari responden terdapat 128 (38,6%) responden berpengetahuan positif dan 204 (61,4%) responden berpengetahuan negatif.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2020) berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita” hasil penelitian didapatkan sebagian besar sikap responden Kadarzi di puskesmas Jatirokeh, kecamatan Songgom dari hasil kuesioner yang bersikap kurang ada 42 sampel (52,5%). Menurut Swarjana (2022) sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor kebudayaan dimana individu dibesarkan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap individu. Kepribadian yang dimiliki oleh individu saat ini terbentuk dari pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement yang dialami oleh individu. (Adzwar 2015 dalam Laoli et al., 2022)

Sikap seseorang akan mempengaruhi cara berperilaku, termasuk sikap ibu dalam masalah status gizi anak. Sikap ibu yang positif akan lebih memperhatikan masalah asupan makanan yang akan diberikan kepada anak sedemikian sehingga anak memiliki status gizi normal. Sikap ibu sangat penting dalam memberikan makanan yang baik kepada anak sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik (Safitri, 2018).

Asupan Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden balita usia 12-60 bulan di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan, 83% memiliki asupan gizi cukup, 14,6% asupan kurang, dan 2,4% asupan berlebih. Mayoritas balita di wilayah tersebut memperoleh asupan gizi yang terpenuhi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Intanpratiwi (2021) di Desa Pengeragoan, yang menemukan bahwa 91% balita memiliki asupan cukup, 5,6% asupan kurang, dan 3,4% asupan berlebih. Penelitian Anggraini et al. (2021) juga menemukan hubungan signifikan antara asupan energi dan status gizi balita di wilayah Pustu Oebufu (p -value = 0,000).

Asupan gizi seimbang adalah pola konsumsi harian yang memenuhi kebutuhan tubuh dengan mempertimbangkan variasi pangan dan komposisi gizi. Asupan yang baik mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah seimbang untuk mencegah masalah gizi dan mendukung pertumbuhan optimal (Kuswanti, 2022; Ningsih, 2022).

Status Gizi Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan penelitian, dari 41 balita usia 12-60 bulan di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan, 83% memiliki status gizi baik, 14,6% mengalami gizi kurang, dan 2,4% berisiko gizi lebih. Mayoritas balita memiliki status gizi yang terpenuhi dengan baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Naktiany et al. (2022), yang menemukan bahwa 72,7% dari 55 balita memiliki status gizi baik dan 27,3% mengalami gizi kurang. Selain itu, penelitian Oktarindasarira (2020) di Puskesmas Tapin Utara menunjukkan bahwa 34,4% balita memiliki status gizi baik, sementara 60% mengalami gizi kurang, dan 5,6% berisiko gizi lebih.

Status gizi menggambarkan keseimbangan antara energi yang masuk dan yang dikeluarkan oleh

tubuh, mencerminkan kondisi kesehatan fisik seseorang (Nurdiana et al., 2021).

Uji Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita dengan Asupan Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil dari data pada tabel 4.6 nilai *p value* yang didapatkan melalui uji *chi square* yaitu $p\text{-value} = 0,000 < = 0,05$ sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hasil penelitian ini didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita dari 41 responden terdapat 21 (51,2%) responden berpengetahuan baik memiliki balita dengan asupan cukup 20 balita, 1 balita asupan gizi lebih, 17 (41,5%) responden dengan pengetahuan cukup memiliki balita dengan asupan cukup 14 balita, 3 balita dengan asupan kurang, dan 3 (7,3%) responden dengan pengetahuan kurang memiliki 3 balita dengan asupan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2019) tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dan Asupan Zat Gizi Makro Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Posyandu Gonilan Kartasura” berdasarkan uji *chi square* menghasilkan adanya hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dan Asupan Zat Gizi Makro Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Posyandu Gonilan Kartasura dengan nilai *p value* 0,044.

Hasil analisis penelitian ini juga sejalan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Asupan Zat Gizi Makro Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Posyandu Gonilan Kartasura” berdasarkan uji *Chi Square* disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan asupan protein, lemak dan karbohidrat pada anak usia 2-5 tahun di Posyandu Gonilan Kartasura.

Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, asupan makan pada balita juga dipengaruhi oleh budaya setempat yang

juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan oleh ibu. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut. (Puspasari, 2017)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki balita dengan asupan cukup hal ini disebabkan karena rata-rata ibu berpendidikan sampai SMA, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2018), bahwa Orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih mudah memproses dan memahami informasi dari media atau sumber lain. Tingkat pendidikan seseorang sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimilikinya, yang biasanya dimiliki oleh seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi dan mencakup pemahaman tentang kesehatan.

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seorang ibu berperan penting dalam pemenuhan asupan balitanya, serta dilihat dari kuisioner pengetahuan bahwa rata-rata jawaban responden salah pada soal nomer 4 mengenai kebutuhan kalori yang dibutuhkan balita dalam sehari, oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan asupan balita peneliti menyarankan kepada pihak terkait, pihak puskesmas dan bidan desa agar dapat melakukan penyuluhan tentang “isi piringku” agar ibu-ibu teredukasi mengenai makanan bergizi seimbang untuk memenuhi asupan balitanya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita dengan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.7 yang didapatkan melalui uji *chi square* nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 sehingga secara statistik H₀ ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 dari 41 responden didapatkan 21 (51,2%) responden berpengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi baik 20 balita, dan 1 balita berisiko gizi lebih, 17 (41,5%) responden berpengetahuan cukup memiliki balita dengan status gizi baik 14 balita, 3 balita gizi kurang dan 3 (7,3%) responden berpengetahuan kurang memiliki balita dengan

status gizi kurang 3 balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sundari, S., dan khayati, Y. N (2020) yang berjudul “Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita” menggunakan *uji chisquare* diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang artinya secara statistic terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Yuneta *et al* (2019) berjudul “Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di kelurahan wonorejo kabupaten karanganyar” dilakukan analisis dengan Kendall’s Tau didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ yang berarti nilai $p < 0,01$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak. Hal tersebut terjadi karena ibu adalah penentu makanan yang dikonsumsi oleh anak. Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan menjadi salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Seorang ibu, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang menu sehat dan bergizi seimbang. (Kartika *et al.*, 2022)

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu juga dapat berdampak terhadap status gizi balitanya sesuai dengan pernyataan Kartika *et al* (2022) diatas bahwa seorang ibu, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tentang menu sehat dan bergizi seimbang, karena itu untuk meminimalisir kejadian permasalahan status gizi yang berdampak dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang balita, peneliti menyarankan selain melakukan edukasi mengenai “isi piringku” pihak terkait seperti petugas puskesmas maupun bidan desa juga dapat mendemonstrasikan dan mengajarkan keterampilan dalam membuat menu yang sehat dan bergizi seimbang.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita dengan Asupan Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.8 yang didapatkan melalui uji *chi square* nilai $p\text{-value} = 0,000 < = 0,05$ sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan Asupan balita di Posyandu Desa

Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hasil analisis data pada tabel 4.8 yang peneliti lakukan dari 41 responden didapatkan 19 (46,3%) ibu dengan kategori sikap baik pada kuisisioner yang diberikan dengan asupan gizi balita terdapat 18 balita asupan cukup dan 1 balita asupan lebih. 16 (39,1%) ibu dengan kategori sikap cukup memiliki balita dengan asupan cukup 16 balita dan ibu yang tidak memenuhi skor sikap baik maupun sikap cukup adalah ibu yang dikategorikan kedalam sikap kurang, terdapat 6 (14,6%) ibu dengan sikap kurang memiliki 6 balita dengan asupan kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anida, M. (2015) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok.” dari hasil uji chi square menunjukkan p value $0,002 < 0,05$ hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap konsumsi zat energi terhadap balita gizi kurang di desa Labuhan Lombok.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Kholidah *et al* (2020) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi, Asupan Protein dan Seng Anak, Serta Sanitasi Rumah Terhadap Stunting Anak Sekolah Dasar” berdasarkan uji chi square menghasilkan menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,002$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan.

Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu aspek dilingkungan sekitar dan mendasari seseorang dalam proses pembentukan perilaku. Sikap positif seseorang di pengaruhi oleh pengetahuan yang positif begitupun sebaliknya (Oktaria, 2023).

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa sikap ibu dapat memberikan dampak terhadap asupan gizi balita, dilihat dari kuisisioner sikap rata-rata responden menjawab salah pada pernyataan nomer 3 dan 8 mengenai makanan selingan, oleh karena itu peneliti menyarankan dan berharap kepada pihak terkait seperti pihak puskesmas dan bidan desa untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada ibu-ibu mengenai apa itu menu selingan, apa saja yang bisa dijadikan menu selingan dan memberikan informasi mengenai pentingnya menu selingan gizi seimbang.

Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Balita dengan Status Gizi Balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjungan Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.9 yang didapatkan melalui uji *chi square* nilai *p-value* = 0,000 < = 0,05 sehingga secara statistik H0 ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Hasil analisis data pada tabel 4.9 yang peneliti lakukan dari 41 responden didapatkan 19 (46,3%) ibu dengan kategori sikap baik pada kuisioner yang diberikan memiliki balita dengan status gizi baik terdapat 18 balita dan 1 balita berisiko gizi lebih. 16 (39,1%) ibu yang kategori sikap cukup memiliki balita dengan status gizi baik 16 balita dan ibu kategori sikap kurang, terdapat 6 (14,6%) memiliki 6 balita dengan status gizi kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriani (2020) tentang “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan tindakan gizi seimbang keluarga Dengan Status Gizi Anak Balita usia 2-5 Tahun” menggunakan uji *chisquare* diperoleh nilai *p value* 0,000 yang berarti nilai *p value* < 0,05 artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi anak balita.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2020) dengan judul “hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cidahu” berdasarkan uji *chi chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar $0.003 < 0,05$ berarti Ha diterima atau terdapat hubungan yang signifikan.

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sikap ibu berhubungan dengan status gizi balita, hal ini disebabkan oleh adanya kemampuan ibu dalam memilih makanan yang baik untuk anaknya, disamping itu disebabkan oleh adanya kepedulian ibu dalam merawat anaknya dengan baik dan benar. mereka (Indrayani, 2020). Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pihak terkait seperti pihak puskesmas dan bidan desa selain memberikan edukasi mengenai menu selingan tetapi juga dapat melakukan pendekatan kepada ibu-ibu supaya tetap bisa memantau sikap ibu terhadap gizi seimbang balitanya sehingga edukasi yang dilakukan sebelumnya itu tidak hanya sebatas edukasi tanpa pantauan berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Dari 41 responden diketahui terdapat 21(51,2%) responden memiliki pengetahuan tentang pemenuhan gizi seimbang balita yang baik, 17 (41,5) memiliki pengetahuan cukup, dan 3

(7,3%) memiliki pengetahuan kurang.

2. Dari 41 responden diketahui terdapat 19 (46,3%) ibu memiliki sikap baik, 16 (30,1) memiliki sikap cukup dan 6 (14,6%) memiliki sikap kurang.
3. Dari 41 responden diketahui berdasarkan asupan balita usia 12-60 bulan terdapat 6 (14,6%) balita asupan kurang, 34 (83%) balita asupannya cukup dan 1 (2,4%) balita mengalami asupan berlebih.
4. Dari 41 responden diketahui berdasarkan status gizi balita usia 12-60 bulan terdapat 6 (14,6%) balita dengan status gizi kurang, 34 (83%) balita status gizi baik dan 1 (2,4%) balita berisiko gizi lebih.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat ($p = 0,000$).
6. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat ($p = 0,000$).
7. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan asupan balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat ($p = 0,000$).
8. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemenuhan gizi seimbang balita dengan status gizi balita di Posyandu Desa Gunung Katun Tanjung Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat ($p = 0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. D., Toby, Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 92-101.
- Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2018). faktor risiko kejadian stunting pada balita usia

- 12-59 bulan di wilayah tambang poboya, kota palu. Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 2(2), 59-62.
- Akmal, D., & Yanistian, S. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri Kabupaten Wonogiri. Pena Medika: Jurnal Kesehatan, 10(1).
- Alini, Tjut. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. Jurnal Ilmiah Maksitek. P2PTM Kemenkes RI (23 Juli 2018).
- Anwar, S. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Bayi Di Puskesmas Wara Utara ota, Kota Palopo. Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 10(2), 22-27.
- Arifin, H. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Lagaligo Kota Palopo. Ghizai: Jurnal Gizi dan Keluarga, 1(1), 1-8.
- Dewi, N. W. E. P., & Ariani, N. K. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita di Kabupaten Gianyar. Menara Medika, 3(2).
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan gizi seimbang keluarga dengan status gizi anak balita usia 2-5 tahun. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(01), 1-11.
- Hardani. dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Indrayani, I., Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi pada balita di wilayah uptd puskesmas cidahu kecamatan cidahu kabupaten kuningan. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 11(2), 224-234.
- Kartika, R. C., Selviyanti, E., Umbaran, D. P. A., Fitriyah, D., & Yuanta, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Untuk Mencegah Permasalahan Gizi Pada Balita di Kabupaten Jember. Journal of Community Development, 2(2), 91-96.
- Kementrian Kesehatan RI, "Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 Status Gizi Balita, 2018.
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. K. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Jurnal Kebidanan Indonesia, 13(1).
- Kholidah, N., & Rahfiludin, M. Z. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi,

- Asupan Protein dan Seng Anak, Serta Sanitasi Rumah Terhadap Stunting Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(2), 45-50.
- Laoli, J., Lase, D., & Suka'aro, W. A. R. U. W. U. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota agung Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145-151.
- Laraeni, Y., Sofiyatin, R., & Rahayu, Y. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok. *Media Bina Ilmih*15, 9(1), 1-7.
- Lestari, R. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Wilyahan Kerja Puskesmas Butuh Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 10(1)
- Made Imas Saraswati, P. A. N. D. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Asupan Gizi Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- Marni. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak pada Penyakit Tropis*. Erlangga: Semarang.
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47-60.
- Naktiany, W. C., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Lastyana, W., & Jauhari, M. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 3(2), 57-62.
- Ningsih, D. A. (2022). Kajian Determinan yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Balita. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(1).
- Notoatmodjo, 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiana, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Medika Utama*, 2(03 April), 892-899.
- Nursalam, D. 2019. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2016. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi: 4. Jakarta.
- Oktarindasarira, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga

- Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapin Utara Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Permenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspasari dan Andriani (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan tahun 2017, 369-378.
- Rahmawati, A. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang dan Asupan Zat Gizi Makro pada Anak Usia 2-5 Tahun di Posyandu Gonilan Kartasura (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Safitri, M. (2021). Pengaruh masa transisi remaja menuju pendewasaan terhadap kesehatan mental serta bagaimana mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 20-24.
- Saleh, A., Setia, A., Boro, R. M., & Ayaq, M. S. L. (2023). Pengetahuan Ibu dan Asupan Zat Gizi Makro Anak Balita 2-5 Tahun di Desa Kuaklalo Kabupaten Kupang. *Kupang Journal of Food and Nutrition Research*, 4(1).
- Safitri, S. I. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Berdasarkan Bb/U pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang. *ProNers*, 3(1).
- Saputri, K. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Dengan Kenaikan Berat Badan Balita Usia 6-36 Bulan di Desa Karangsono Wilayah Kerja Puskesmas Tebon Magetan. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Setianingsih, L. Z. (2023). Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2), 80-85.
- Setyaningrum, S., & Wahyani, A. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 1(02), 33-40.
- Sundari, S., & Khayati, Y. N. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 17-22.
- SKI. (2023). Fact Sheet Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.
- SSGI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Alfabeta. Yogyakarta.
- Sutrisno, S., & Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang

- Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 77-83.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Penerbit Andi.
- The Joint Child Malnutrition Estimates (JME), WHO, & UNICEF. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings of the 2023 Edition. UNICEF, World Health Organization and World Bank Group, 24(2), 32.
- Wahyuni, S., Wahyuningsih, A., & Hartati, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 24-35 Bulan Di Desa Manjung Ngawen, Klaten. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(2), 42-47.
- Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi. (2018). Standar Mutu dan Kecukupan Gizi. WNPG-X. Jakarta.
- Yolanda, Y., Kusdalinah, K., Natan, O., & Yuliantini, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Taba Lagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di kelurahan wonorejo kabupaten karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(1), 8-13.